

FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG PADA SISWA KELAS XII SMK N 1 DEPOK SLEMAN

SUPPORT FACTOR OF SWIMMING LEARNING IMPLEMENTATION IN CLASS XII STUDENTS IN SMK N 1 DEPOK SLEMAN

Oleh: Samson Seno Aji, PJKR, FIK, UNY

samsensoaji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor pendukung pelaksanaan pembelajaran renang pada kelas XII di SMK N 1 Depok. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan survei.. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK N 1 Depok yang berjumlah 280 peserta didik kemudian di ambil sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 128 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan presentase statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran renang pada kelas XII di SMK N 1 Depok Sleman adalah sedang dengan persentase guru di angka 22%, siswa di angka 26%, materi di angka 17%, sarana dan prasarana di angka 17%, dan lingkungan di angka 18%.

Kata Kunci: Ketertarikan, Pembelajaran, Senam Irama, SMK N 1 Depok

Abstract

The purpose of the study was to determine the supporting factors for the implementation of swimming learning in class XII of SMK Negeri 1 Depok Sleman. Research method was by descriptive quantitative research with survey. Research subjects were all Grade XII students in SMK N 1 Depok totalling 280 students and then taken the samples by using proportional random sampling technique of 128 students. Research instrument used questionnaire. The data analysis technique performed was by descriptive statistics in the form of percentage. The results of the study that the supporting factors for the implementation of swimming learning in class XII of SMK Negeri 1 Depok were moderate with the percentage of teachers at 22%, students at 26%, material at 17%, facilities and infrastructure at 17%, and environment in numbers 18%.

Keywords: factors supporting the implementation of swimming learning

PENDAHULUAN

Renang adalah salah satu materi aktivitas air dimana dalam pelaksanaannya memerlukan sarana dan prasarana yang khusus. Tidak seperti materi yang lain, proses pembelajaran renang membutuhkan tempat tersendiri, dimana proses pelaksanaannya harus ada air sebagai media sekaligus fasilitas pembelajaran, seperti kolam renang. Suatu kegiatan pembelajaran akan dapat terlaksana apabila dari segi sarana dan prasarana pembelajaran tersebut dapat terpenuhi dengan optimal.. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran

renang pada kelas XII di SMK N 1 Depok bisa berjalan dengan lancar dan mengundang antusias yang tinggi dari siswa.. Menurut Komalasari (2013: 232-234), subsistem dalam pembelajaran ada beberapa komponen sebagai berikut: peserta didik, pengajar, materi, sarana dan prasarana. Jadi semakin terpenuhinya aspek-aspek pendukung pembelajaran maka akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran itu sendiri. Seperti dijelaskan oleh Sanjaya (2006: 52) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor

guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan sehingga dapat menunjang kelangsungan pembelajaran peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran renang ada 5 aspek yaitu, guru, siswa, materi, sarana dan prasarana, lingkungan.

Jadi, dari ke 5 faktor yang mempengaruhi pembelajaran renang sangat berperan penting dalam kelangsungan pembelajaran. Menurut Sukintaka dalam Muktiani (2011: 91) mengatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian bersama, yaitu ada satu pihak yang memberi dan pihak yang lain yang menerima. Oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif. Pendapat lain menurut Saidihardjo (2004: 12), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Dalam hal ini pendidikan jasmani mampu menghandle semua kemampuan serta ketangkasan dalam diri peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam segi kognitif

maupun motoriknya.

Menurut Bucher (Sukintaka, 2004: 16), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Menurut Rakhman (2009: 12), pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan sumbangan terhadap perkembangan individu melalui media aktivitas jasmani gerak manusia. Renang merupakan salah satu olahraga yang baik untuk pertumbuhan bahkan usia dini. Mengingat dengan melakukan kegiatan renang, faktor berat tubuh tidak akan mempengaruhi sendi-sendi tulang. Dengan kelebihan olahraga renang tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dapat memberikan pembelajaran renang yang baik dan benar dalam penerapannya. Gaya renang yang bisa diajarkan terlebih dahulu sebelum gaya-gaya lain adalah gaya bebas atau gaya crawl. Selain gaya crawl, renang gaya dada dan gaya punggung juga sering diajarkan kepada pemula. Menurut Heller yang dikutip AM. Bandi Utama (1986: 22), gaya dada adalah gaya yang pertama dipelajari banyak orang. Perbedaan dari masing-masing gaya terletak pada teknik gerakannya.

a. Renang Gaya Bebas/*Crawl*

Renang gaya bebas adalah renang yang menggunakan prinsip baling-baling yang artinya gerakan tangan menyerupai baling-baling berputar. Posisi tubuh pada saat melakukan renang gaya bebas adalah dengan tengkurap.

Renang gaya ini di pratekan di sekolah yang masuk ke dalam kurikulum sekolah. Renang gaya ini digunakan sebagai acuan penilaian materi renang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani karna gerakannya mirip seperti orang berjalan sehingga tidak begitu sulit untuk di pratekan. Berikut adalah gerakan-gerakan dalam renang gaya bebas(Akhmad Olih Solihin dan Sriningsih, 2016: 66-75) :

1. Gerakan Kaki

Langkah-langkah pembelajaran gerakan kaki gaya bebas:

- a. Berkelompok 3 orang, orang A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Lalu orang A memegang tangan B dan orang C memegang kaki B.
- c. Orang C menggerakkan kaki B ke dalam air secara bergantian kiri dan kanan sampai 10 hingga 20 hitungan.

2. Pengambilan Nafas

Langkah-langkah pembelajaran pengambilan nafas gaya bebas:

- a. Berkelompok 3 orang, orang A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Lengan kiri B diberikan kepada A dan lengan kanan lurus di samping badan, orang C memegang kaki B. Posisikan tubuh B sejajar dengan permukaan air dan kepala di bawah air 45 derajat.
- c. Ketika C menekan kaki kiri maka B ambil nafas kekanan, dengan bahu sedikit diputar ke arah kanan dan posisi telinga kiri di dalam

air. Hirup udara lewat mulut dan ambil secukupnya. Begitu juga langkah untuk arah sebaliknya.

3. Gerakan Tangan

Langkah-langkah pembelajaran gerakan tangan gaya bebas:

- a. Berkelompok 3 orang, orang A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Lengan kiri B diberikan kepada A dan lengan kanan lurus di samping badan, orang C memegang kaki B. Posisikan tubuh B sejajar dengan permukaan air dan kepala di bawah air 45 derajat.
- c. Lengan kanan B berputar seperti gerakan baling-baling hingga kembali ke posisi semula (menangkap-menarik-mendorong). Posisi kepala tetap berada di atas permukaan air dan tangan kiri tetap berada di depan.
- d. Koordinasikan semua gerakan secara berulang-ulang sampai 10 kali hitungan.

b. Renang Gaya Punggung

Renang gaya punggung merupakan salah satu gerakan memiliki kesamaan dalam prinsip gerakan dengan gaya bebas. Sama-sama mengandalkan gerakan yang berprinsip baling-baling pada gerakan tangannya. Renang gaya punggung ini bisa menjadi salah satu alternative gerakan renang pada semester selanjutnya apabila saat semester satu sudah melaksanakan renang gaya bebas. Alasan dari reanang gaya punggung menjadi salah satu alternative materi semeseter selanjutnya adalah karena gerakannya yang hampir sama dengan gaya bebas dan guru hanya perlu mengajarkan peserta didik

posisi telentang pada gaya punggung. Berikut adalah gerakan gerakan dalam renang gaya punggung(Akhmad Olih Solihin dan Sriningsih, 2016: 66-75):

1. Gerakan Kaki

Langkah-langkah pembelajaran gerakan kaki gaya punggung:

- a. Berkelompok 3 orang, orang A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Kaki kanan atau kiri diberikan kepada C, lalu lengan rapat menjepit disamping telinga kemudian tubuh dilentangkan sampai belakang hingga lengan sejajar dengan permukaan air. Orang A membantu mensejajarkan kedua lengan agar wajah dan mata dapat melihat ke atas. Satu kaki B dipegang oleh C lalu kedua kaki disejajarkan sampai masing-masing mata kaki saling bertemu. Hal ini dilakukan dalam proses pembelajaran posisi tubuh renang gaya punggung.
- c. Orang C memegang pergelangan kaki B lalu tekan kaki kanan B ke arah bawah hingga lengan C lurus ± 30 derajat. Lakukan itu untuk arah yang sebaliknya juga hingga 12 kali pengulangan.
- d. Formasi tetap sama, namun ada aba-aba dari B usahakan untuk menggerakkan kaki tanpa dibantu. Orang A tetap memegang punggung tangan B dan menjaga agar tetap sejajar dengan permukaan air. Lakukan gerakan hingga 30 gerakan kaki kanan dan kiri. Jika sudah bisa lakukan gerakan secara dinamis.

2. Pengambilan Nafas

Langkah-langkah pembelajaran pengambilan nafas gaya punggung:

- a. Berkelompok 3 orang, orang A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Kaki kanan atau kiri diberikan kepada C, lalu lengan rapat menjepit disamping telinga kemudian tubuh dilentangkan sampai belakang hingga lengan sejajar dengan permukaan air. Orang A membantu mensejajarkan kedua lengan agar wajah dan mata dapat melihat ke atas. Satu kaki B dipegang oleh C lalu kedua kaki disejajarkan sampai masing-masing mata kaki saling bertemu.
- c. Orang C memegang pergelangan kaki B lalu tekan kaki kanan B ke arah bawah hingga lengan C lurus ± 30 derajat sambil kepala menengok ke arah kanan meniupkan udara di atas/di bawah air boleh memakai hidung dan mulut, lakukan 10x pernapasan.

3. Gerakan Tangan

Langkah-langkah pembelajaran gerakan tangan gaya punggung:

- a. Berkelompok 3 orang, orang A didekat dinding kolam sedangkan B berdiri berhadapan dengan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Kaki kanan atau kiri diberikan kepada C, lalu lengan rapat menjepit disamping telinga kemudian tubuh dilentangkan sampai belakang hingga lengan sejajar dengan permukaan air. Orang A membantu

mensejajarkan kedua lengan agar wajah dan mata dapat melihat ke atas. Satu kaki B dipegang oleh C lalu kedua kaki disejajarkan sampai masing-masing mata kaki saling bertemu.

- c. Kedua telapak tangan hadap ke atas, lalu putar masuk ke arah belakang bawah dan kelingking lebih dulu masuk ke air dan dorong menggunakan telapak tangan sampai lurus. Ibu jari yang pertama keluar dari air, serta satu lengan di samping badan. Lakukan gerakan kanan dulu 10 kali lalu baru diteruskan kiri 10 kali.
- d. Tangan kanan dan kiri melakukan masing-masing 10 hitungan, dengan kombinasi putaran tangan kanan dan kiri. Teknik menunggu tangan kanan sampai ke posisi semula dan baru diikuti tangan kiri disebut hipoksik, cocok untuk latihan bagi pemula. Namun jika sudah bisa tidak usah menggunakan fase hipoksik lagi.

c. Renang Gaya Dada

Sebuah gaya renang yang memiliki nama lain renang gaya katak ini memiliki ciri khas yang berbeda dari dua gaya renang yang sudah dijelaskan diatas. Gaya renang memiliki gerakan yang mirip katak sedang berenang. Hal ini dikarenakan gerakan kaki yang membuka lebar ke kanan dan kiri dan kemudian merapat kembali. Berikut adalah gerakan gerakan dalam renang gaya dada(Akhmad Olih Solihin dan Sriningsih, 2016: 92-98):

1. Gerakan Kaki

Langkah-langkah pembelajaran gerakan kaki gaya dada:

- a. Berkelompok 3 orang, orang A di dekat dinding kolam, sedangkan B berdiri berhadapan A, lalu C berada di belakang B.
- b. Lalu orang A memegang tangan B dan orang C memegang kaki B, sehingga posisi tubuh B sejajar dengan permukaan air dan kepala berada di atas air.
- c. C memegang telapak kaki bagian yang terdekat dengan jari-jari kaki, hitungan satu dekat dengan tumit ke arah pantat, hitungan dua putar bagian kaki terdekat dengan jari-jari kaki ke arah luar, hitungan tiga dorong ke arah luar kemudian rapatkan kedua kaki.
- d. Lakukan secara dinamis hingga ± 10 kali dengan menggunakan kedua kaki kanan dan kiri bersamaan. Secara dinamis, masih berpasangan tiga orang ABC kemudian bergerak ke arah depan dengan posisi kepala tetap berada diatas permukaan air.

2. Pengambilan Napas dan Gerakan Tangan Gaya Dada

Langkah-langkah pembelajaran pengambilan napas dan tangan gaya dada:

- a. Dilakukan di darat terlebih dahulu, B dalam posisi telungkup bagian dada hingga ke tangan berada di air dan bagian dada hingga kaki berada di atas dinding kolam renang. C berada di belakang dan memegang kedua kaki, sementara A berdiri di bawah air dan memegang lurus kedua lengan B.
- b. Orang B dalam posisi lurus dan kepala $\pm 45^\circ$ depan terlihat dan bawah terlihat. Hitungan satu gerakan telapak tangan ke arah luar selebar bahu dan posisi kepala masih sejajar dengan permukaan ar. Hitungan dua tarik kedua lengan ke dekat dada membentuk

sudut siku-siku $\pm 90^\circ$ dan kepala naik dari permukaan air serta wajah menghadap ke arah depan, buka mulut untuk menghirup udara. Hitungan tiga dekatkan kedua sikut di bawah dekat dengan dada kemudian dorong pelan ke arah depan lurus bersamaan dengan posisi kepala sejajar dengan permukaan air seperti semula.

- c. Lakukan hal yang sama di air, posisi masih sama ABC dengan tugas gerak sama halnya dengan di atas. Dibagi menjadi tiga hitungan gerak, kemudian menjadi dua hitungandengan cara pada fase hitungan satu gerakan telapak tangan ke arah luar selebar bahu dan tarik kedua lengan ke dekat dada membentuk sudut siku-siku $\pm 90^\circ$ dan bersamaan dengan kepala naik dari permukaan air serta wajah menghadap ke arah depan, buka mulut untuk menghirup udara. Hitungan dua dekatkan kedua sikut di bawah dekat dada kemudian dorong pelan ke arah depan lurus bersamaan dengan posisi kepala sejajar dengan permukaan air seperti semula.
- d. Fase terakhir ialah dengan menggunakan satu hitungan penuh, artinya dari ketiga hitungan tersebut maka lakukan tahapan gerak secara berkesinambungan tanpa ada pemisahan antara gerak satu dengan yang lainnya.

Pada masa remaja peserta didik juga sedang mengalami beberapa perkembangan sehingga menyebabkan emosi mereka kurang stabil. Harold Albert dalam Husdarta dan Yudha (2000:57) menyatakan bahwa periode masa remaja didefinisikan sebagai suatu periode

dalam perkembangan yang dialami seseorang yang terbentang semenjak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datangnya masa awal masa dewasa yakni rentang usia 11-13 tahun sampai 18-20 tahun. Menurut Husdarta dan Yudha (2000:57) mengatakan bahwa masa remaja awal antara 11-13 tahun sampai usia 14-16 tahun, dan remaja akhir antara usia 14-16 sampai usia 18-20 tahun. Oleh karena itu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) digolongkan sebagai remaja akhir karena pada umumnya siswa Sekolah Menengah Atas memiliki usia rata-rata 16-18 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan satu variabel tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan dengan suatu variabel lainnya. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang, dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu tingkat ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2019. Penelitian dilaksanakan di lokasi SMK N 1 Depok Sleman yang beralamat di Jalan Ring Road Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 120). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Depok Sleman yang berjumlah 281 siswa dari 5 kelas. Dengan rincian sebagai berikut: kelas XII AK 1 32 siswa , kelas XII AK 2 32 siswa, kelas XII AK 3 30 siswa, kelas XII PM 1 30 siswa, kelas XII PM 2 32 siswa, kelas XII AP 1 32 siswa, kelas XII AP 2 32 siswa, kelas AP 3 32 siswa, dan siswa kelas XII TB 29 siswa.

Kelas	Jumlah Peserta didik
XII AK 1	32
XII AK 2	32
XII AK 3	30
XII PM 1	30
XII PM 2	32
XII AP 1	32
XII AP 2	32
XII AP 3	32
XII TB	29
Jumlah	281

Tabel 1: Data Populasi dan Sampel Penelitian

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi angket Wahyu Utomo (2015), tentang faktor pendukung kelancaran pembelajaran renang pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung > r table pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Instrumen dikatakan valid apabila r hit \geq r table (0,361). Hasil analisis reliabilitas diperoleh dengan Koefisien Alpha Cronbach’s sebesar 0,906 yang berarti reabilitasnya mendekati 1 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner/angket untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi yang baik dan benar. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan siswa atau responden untuk mengisinya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain

penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-

rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2009: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Frekuensi yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Adapun cara untuk menentukan tinggi rendahnya (baik tidaknya) suatu data masuk kedalam kategori yang mana digunakan cara penghitungan sebagai berikut (Anas Sudijono, 2000: 161).

$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ berkategori sangat tinggi,

$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ berkategori tinggi,

$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$ berkategori sedang,

$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$ berkategori rendah,

$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$ berkategori sangat rendah,

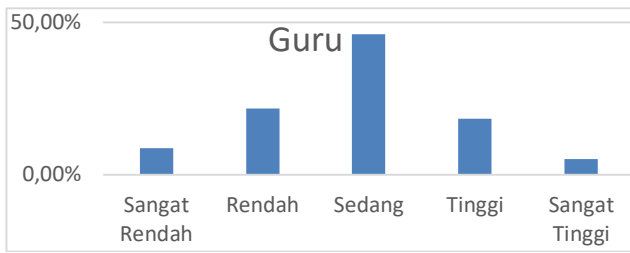
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel tingkat ketertarikan dan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Kategorisasi Faktor Guru dalam Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$x > 22.69$	6	5,2%	Sangat Tinggi
2.	$21.07 < x \leq 22.76$	22	18,3%	Tinggi
3.	$19.39 < x \leq 21.07$	60	46,1%	Sedang
4.	$17.71 < x \leq 19.39$	30	21,7%	Rendah
5.	$x \leq 17.71$	10	8,7%	Sangat Rendah
Jumlah		128	100%	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor guru dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 60 siswa atau 46,1%. Faktor guru dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok yang berkategori sangat tinggi 6 siswa atau 5,2%, tinggi 22 siswa atau 18,39%, sedang 60 siswa atau 46,1%, rendah 30 siswa atau 21,7%, sangat rendah 10 siswa atau 8,7%. Berikut adalah grafik ilustrasi faktor guru dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok.:

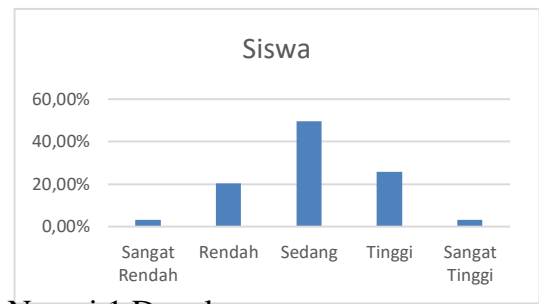


Kategorisasi Faktor Siswa Dalam Mendukung Berjalannya Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x > 27.99$	4	3,1%	Sangat Tinggi
2	$25.36 < x \leq 27.99$	33	25,8%	Tinggi
3	$23.10 < x \leq 25.36$	69	49,7%	Sedang
4	$20.48 < x \leq 23.10$	26	20,3%	Rendah
5	$x \leq 20.48$	4	3,1%	Sangat Rendah
Jumlah		128	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor siswa dalam mendukung jalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 69 siswa atau 49,7%. Faktor siswa dalam mendukung jalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok yang berkategori sangat tinggi 4 orang atau 3,1%, tinggi 33 siswa atau 25,8%, sedang 69 siswa atau 49,7%, rendah 26 siswa atau 20,3%, sangat rendah 4 siswa atau 3,1%.

Berikut adalah grafik ilustrasi faktor siswa dalam mendukung jalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK



Negeri 1 Depok

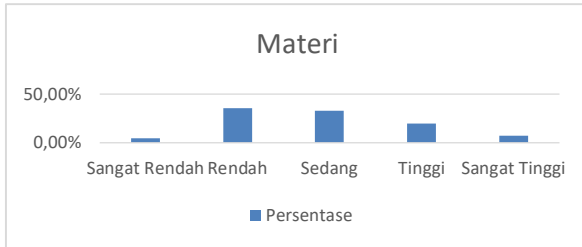
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Siswa Dalam Mendukung Berjalannya Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok

Kategorisasi Faktor Materi Dalam Mendukung Berjalannya Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$x > 18.30$	8	6,9%	Sangat Tinggi
2.	$16.34 < x \leq 18.30$	27	21,1%	Tinggi
3.	$14.37 < x \leq 16.34$	43	33,0%	Sedang
4.	$12.41 < x \leq 14.37$	44	35,7%	Rendah
5.	$x \leq 12.41$	6	4,4%	Sangat Rendah
Jumlah		128	100	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor materi dalam mendukung jalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 44 siswa atau 35,7% sedangkan yang berkategori sangat tinggi 8 siswa atau 6,9%, tinggi 27 siswa atau 20%, sedang 43 siswa atau 33%, rendah 44 siswa atau 35,7%, sangat rendah 6 siswa atau 4,4%.

Berikut adalah grafik ilustrasi faktor materi dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Materi Dalam Mendukung Berjalannya Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok.

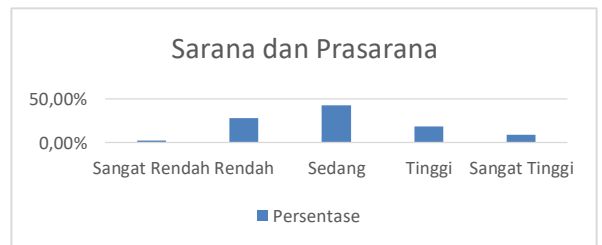
Kategorisasi Faktor Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Berjalannya Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x > 18.47$	11	8,7%	Sangat Tinggi
2	$16.57 < x \leq 18.47$	35	18,2%	Tinggi
3	$14.72 < x \leq 16.57$	54	42,6%	Sedang
4	$12.78 < x \leq 14.72$	35	27,7%	Rendah
5	$x \leq 12.78$	3	2,4%	Sangat Rendah
Jumlah		128	100%	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana dalam

mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 54 siswa atau 42,6%. Faktor sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok yang berkategori sangat tinggi 11 siswa atau 8,7%, tinggi 35 siswa atau 18,2%, sedang 54 siswa atau 42,6%, rendah 35 siswa atau 27,7%, sangat rendah 3 siswa atau 2,4%.

Berikut adalah grafik ilustrasi faktor sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Berjalannya Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok.

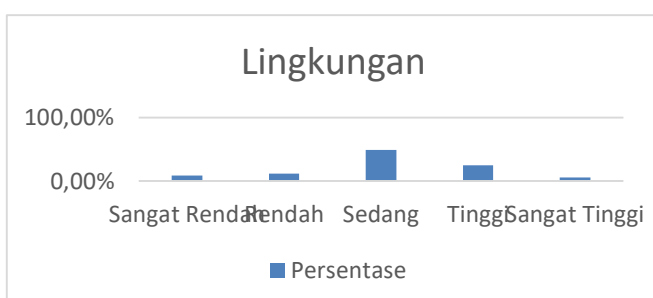
Kategorisasi Faktor Lingkungan Dalam Mendukung Berjalannya Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok

N	Interval	Frek	Pers	Kateg
---	----------	------	------	-------

no	rentang	frekuensi	persentase (%)	kategori
1	$x > 18.97$	7	6,1 %	Sangat Tinggi
2	$17.41 < x \leq 18.97$	34	25,2 %	Tinggi
3	$15.84 < x \leq 17.41$	63	48,7 %	Sedang
4	$14.82 < x \leq 15,84$	14	11,3 %	Rendah
5	$x \leq 14.82$	10	8,7 %	Sangat Rendah
Jumlah		128	100 %	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor lingkungan dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 63 siswa atau 48,7%. Faktor lingkungan dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok berkategori sangat tinggi 7 siswa atau 6,1%, tinggi 34 siswa atau 25,2%, sedang 63 siswa atau 48,7%, rendah 14 siswa atau 11,3%, sangat rendah 10 siswa atau 8,7%.

Berikut adalah grafik ilustrasi faktor lingkungan dalam mendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Lingkungan Dalam Mendukung Berjalannya Pembelajaran Renang Pada Kelas XII SMK Negeri 1 Depok

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung berjalannya pembelajaran renang pada kelas XII SMK Negeri 1 Depok adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan persentase 26% dari total 100% yang bersumber pada motivasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menjawab permasalahan yang muncul dari latar belakang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran renang di SMK N 1 Depok dapat berjalan lancar adalah bersinerginya antara guru, murid, dan sekolah sehingga mampu membentuk iklim belajar yang baik pada peserta didik.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan implikasi, dapat disajikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Penjasorkes agar senantiasa berusaha meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan serta pembentukan iklim pembelajaran yang kondusif
2. Bagi siswa, agar siswa lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

pada umumnya dan pembelajaran renang pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR, Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNY.
- _____. (2004). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR, Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNY.
- _____. (2006). *Makalah Pembelajaran Akuatik untuk Anak Usia Dini (TK) dan Modifikasi Sarana dan Prasarannya*. Yogyakarta: FIK, UNY.
- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arif Rakhman. (2009). *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. <http://mengapjkr.blogspot.com/2009/12/pengertian-pendidikanjasmani.html>. Tgl 04-03-2019 jam 22.45 WIB
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: AR-RUZZ Media.
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Cony R. Semiawan. (1992). *Pendidikan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Engkos Kosasih, (1993). *Teknik dan program latihan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ermah Suryatna & Adang Suherman. (2004). *Renang Kompetitif*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga Depdiknas.
- Ermawan Susanto. (2017). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani (The Fundamentals of Physical Education)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif*. Sleman: AR-RUZZ Media.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Komarudin & Yooke Tjuparmah. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University, Rieneka Cipta.
- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Ghalia Indonesia Printing.
- Muhamad Murni (2000). *Renang*. Depdikbud.
- Mulyana. (1993). *Kesehatan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ong Sioe Tjiang & Tarigan. (1958). *Renang*. Jakarta: Kengpo.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa Cendekia.

_____. (1992). *Teori Bermain*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sukintoko. (1983). *Renang dan Metodik*. Jakarta. PT. Rosda Jayaputra Jakarta.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

TIM MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wilhelm Mielke. (1986). *Renang Membahas Teknik Sarana dan Fasilitasnya*. Semarang: Effhar Offset.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.